

Keuangan beralih ke OJK). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 3), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Di Indonesia, pada awal tahun 2013 terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan denda kepada empat emiten pada kisaran sebesar Rp 50.000.000,- sampai Rp 150.000.000,- yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 30 September 2012. Tiga emiten diantaranya mendapat peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- yaitu PT Davomas Abadi,Tbk (DAVO), PT Dayaindo Resources International,Tbk (KARK), dan PT Buana Listya Tama,Tbk (BULL). Kemudian satu emiten diberikan peringatan tertulis II dan tambahan denda sebesar Rp 50.000.000,-, yakni PT Berlian Laju Tanker,Tbk (BLTA). Dalam hal ini keempat emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit sampai batas waktu yang ditentukan. Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan di pasar modal bukan hanya dilihat dari baik atau tidaknya kualitas laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan namun ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan juga menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi (Anggradiwi dan Haryanto, 2014: 1). Waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan di pasar. Perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan menyebabkan informasi kehilangan relevansinya (Dogan, *et. al* dalam Handayani dan Wirakusuma, 2013: 473).

Pengertian *audit delay* menurut Sunaningsih dalam Murti dan Widhiyani (2016: 278) adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan mengindikasikan lamanya pelaksanaan proses audit yang dilakukan oleh auditor. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan OJK akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan yang dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Berdasarkan peraturan BAPEPAM KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM (OJK) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau 90 hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut “Apakah ukuran perusahaan, laba/rugi, *leverage*, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*? serta Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, laba/rugi, dan *leverage* terhadap *audit delay*?”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi, *leverage*, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* serta pengaruh reputasi KAP dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan laba/rugi, dan *leverage* terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sinyal sebagai pendukung *audit delay*, definisi teori sinyal menurut Wolk et al. (2016: 83) yaitu

“*Signaling theory explains why firms have an incentive to report voluntarily to the capital market even if there were no mandatory reporting requirements: firm compete with the one another for scarce risk capital, and voluntary disclosure is necessary in order in compete successfully in the market for risk capital.*”

Dapat diartikan bahwa teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk melaporkan laporan keuangan secara sukarela kepada pasar modal walaupun tidak ada kewajiban untuk melakukan hal tersebut, perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya untuk memperkecil risiko modal dan pengungkapan sukarela dibutuhkan untuk sukses bersaing dalam pasar modal.

Teori sinyal juga menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan juga dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.



Jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, namun sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik (Haryani, 2015: 3).

Compliance Theory

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu sosial, terutama di bidang psikologi dan sosiologi dengan penekanan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku suatu kepatuhan individu (Saleh, 2004). Menurut Tyler dalam Saleh (2004), terdapat dua persepektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur pada peraturan BAPEPAM KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM (OJK) secara berkala paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau 90 hari.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Saleh, 2004).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan penelitian Putra dan Putra (2016: 2288), ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, Karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Menurut Pourali et al. (2013: 407) Perusahaan besar lebih konsisten tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. *Internal control* yang baik dalam perusahaan besar membuat perusahaan dapat melakukan pencatatan prosedur dengan baik, manajemen perusahaan yang lebih besar umumnya juga memiliki insentif untuk mengurangi *audit delay*.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Laba/Rugi terhadap Audit Delay

Perusahaan yang menghasilkan laba, cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat karena perusahaan ingin segera memberikan *good news* kepada para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan para pemegang saham, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan proses audit. Sedangkan untuk perusahaan yang mengungkapkan rugi, mereka cenderung menunda proses publikasi laporan keuangannya karena perusahaan menganggap rugi sebagai *bad news* untuk para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit (Lucyanda dan Nura'ni, 2013: 134)

H₂: Laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk (Owusu dalam Kuswanto dan Manaf, 2015).

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Dalam meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi atau kualitas KAP yang baik. Kualitas KAP dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan. Besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan berdasarkan pada apakah Kantor Akuntan Publik berafiliasi dengan *Big Four* atau tidak. Umumnya, *Big Four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang mereka terima dibandingkan dengan *Non Big Four*. Hal ini dikarenakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four*, dapat melaksanakan auditnya dengan efisien, dan memiliki jadwal waktu yang lebih fleksibel dalam menyelesaikan auditnya sehingga akan lebih menjaga, dan mempertahankan reputasi KAP (Anggradewi dan Haryanto, 2014: 2).

H₄: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu. Rentang waktu penyelesaian audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan kepercayaan klien (Sunaningsih dalam Murti dan Widhiyanti, 2016: 287). Semakin besar ukuran perusahaan cenderung akan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan yang membuat auditor memiliki waktu yang lebih banyak dalam pengauditannya. Pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* akan semakin diperkuat dengan KAP yang memiliki reputasi baik karena memiliki penjadwalan yang fleksibel sehingga akan menghasilkan rentang *audit delay* yang pendek. (Murti dan Widhiyanti, 2016: 287).

H₅: Reputasi KAP memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Laba/Rugi terhadap *Audit Delay*

Laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengumumkan laba yang merupakan berita baik perusahaan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi (Puspitasari dan Sari, 2012: 41). Reputasi KAP memperkuat pengaruh antara laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* (Kesuma, 2016: 29). Hal ini mungkin karena jika perusahaan mengalami laba biasanya akan segera mempublikasikan laporan keuangannya, hal tersebut terjadi karena menurut perusahaan jika memperoleh laba maka kinerja perusahaan dinilai baik dan perusahaan akan lebih dipecaya, jika perusahaan menggunakan KAP besar maka KAP tersebut akan memiliki sistem yang canggih serta auditor-auditor profesional yang dapat mengerjakan pekerjaan auditnya dengan cepat.

H₆: Reputasi KAP memperkuat pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay*

Pengaruh Reputasi KAP memoderasi *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Suatu perusahaan dengan *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, sehingga terjadi ketidaktepatwaktuan dalam publikasi laporan keuangan (Carslaw dan Kaplan dalam Handayani dan Wirakusuma, 2013: 481). Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka (Puspitasari dan Sari, 2012: 33).

H₇: Reputasi KAP memperlambat pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian yang terkait dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel independen yang digunakan adalah *audit delay* yang diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan (per 31 Desember) sampai tanggal penandatanganan dari auditor di mana variabel



ini bersifat kuantitatif. Sebagai contoh, jika tanggal tutup buku perusahaan ABC adalah 31 Desember 2010, lalu laporan auditor terbit pada tanggal 5 Maret 2011, maka *audit delay* perusahaan tersebut adalah 64 hari.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ukuran perusahaan akan diukur dengan *proxy* total aset menggunakan logaritma natural total aset.

b. Laba/Rugi

Variabel independen dalam penelitian ini bersifat *dummy* dengan melihat tingkat pendapatan perusahaan selama 1 tahun di mana menggunakan laba/rugi tahun berjalan. Perusahaan yang mengalami laba diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang mengalami rugi diberi kode (0).

c. Leverage

Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur perhitungan *leverage* suatu perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan seluruh utang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek ataupun jangka panjang dengan jumlah ekuitas perusahaan. Perhitungan *leverage* (DER) dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Variabel Moderasi

Reputasi KAP dalam penelitian ini merupakan variabel pemoderasi yang bersifat *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* diberi kode (0).

Teknik Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dengan teknik observasi. Data yang digunakan berasal dari *website* IDX dan Pusat Data Pasar Modal Kwik Kian Gie School of Business data ini merupakan data sekunder yang di ambil dalam periode 2013–2015. Populasi dalam penelitian ini adalah mengambil sampel dari sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Lalu penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu *judgement sampling* di mana pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu (Cooper dan Schindler, 2014: 359). Kriteria sampel yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2013-2015 yang telah dipublikasikan.
2. Perusahaan yang *delisting* saat periode penelitian akan dikeluarkan dari sampel.
3. Laporan keuangan harus dalam mata uang rupiah.
4. Bila ada ketidakterediaan data dari salah satu variabel pada perusahaan tertentu maka akan dikeluarkan dari sampel.

Berdasarkan dengan kriteria pemilihan sampel diatas maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 82 perusahaan di mana untuk periode 3 tahun menjadi 246 sampel.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2016: 19). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata –rata.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, analisis ini merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{AUDEL} = \alpha + \beta_1 \text{LN(SIZE)} + \beta_2 \text{PROFIT} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{KAP} + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{AUDEL} = \alpha + \beta_1 \text{LN(SIZE)} + \beta_2 \text{PROFIT} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{KAP} + \beta_5 \text{LN(SIZE)*KAP} + \beta_6 \text{PROFIT*KAP} + \beta_7 \text{DER*KAP} + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan :

- AUDEL = *Audit Delay*
- LN(SIZE) = Logaritma Natural Total Aset perusahaan
- PROFIT = Laba/Rugi perusahaan
- DER = *Leverage* perusahaan
- KAP = Reputasi KAP
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- ϵ = *Error*

a. Uji Pooling

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (*Cross sectional* dengan *time series*). Dengan menggunakan variabel *dummy*, pengujian dilakukan pada tingkat alpha ($\alpha = 0,05$).

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas (*non parametric One Kolmogorov Smirnov*), uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi (*Run Test*), dan uji heteroskedastisitas (uji White).

c. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilainya mendekati satu semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Imam Ghazali, 2016: 95).

d. Uji F

Pengujian ini berguna untuk menguji kelayakan dari model penelitian. Dalam pengujian ini dilakukan uji dua sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil. Menurut Ghazali (2016: 96), uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

e. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016: 97). Fungsi dari uji t adalah untuk menguji hipotesis, dalam pengujian ini digunakan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 2.1, variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 44 dan nilai maksimum sebesar 105 yang artinya rentang audit delay paling cepat adalah 44 hari yang dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) dan paling lama adalah 105 hari yang dimiliki oleh PT Voksel Electric Tbk (VOKS), nilai rata-rata audit delay sebesar 77,45. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,3240 dan nilai maksimum 32,1510 serta rata-rata 28,026629. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung termasuk ke dalam kategori perusahaan besar. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang terbesar adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2015. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum -1,7257 dan nilai maksimum 9,4473. Pada penelitian ini, *leverage* yang mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai modalnya memiliki rata-rata 1,256747. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* pada perusahaan dalam penelitian ini sangat tinggi yang artinya rata-rata sumber keuangan perusahaan sebanyak 125,67% berasal dari utang.

Variabel interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP ($LN_SIZE * KAP$), memiliki nilai minimum 0,0000, nilai maksimum 32,1510, dan rata-rata 10,658643. Variabel interaksi laba/rugi dan reputasi KAP ($PROFIT * KAP$) memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, dan rata-rata 0,33. Variabel interaksi *leverage* dan reputasi KAP ($DER * KAP$) memiliki nilai minimum 0,0000, nilai maksimum 9,4473, dan rata-rata 0,507030.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie (IBMKKG)



Variabel laba/rugi (PROFIT) dan reputasi KAP (KAP) yang menggunakan *proxy dummy*, diuji secara terpisah menggunakan uji analisis deksriptif *frequency*. Dapat dilihat pada tabel 2.2 bahwa dari 246 sampel perusahaan, perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 50 perusahaan atau 20,3% (*dummy* = 0) dan sisanya 196 perusahaan atau 79,7% mengalami keuntungan (*dummy* = 1). Berdasarkan tabel 2.3, diperoleh hasil di mana dari 246 sampel perusahaan, 156 perusahaan (63,4%) laporan keuangannya di audit oleh KAP *Non Big Four* (*dummy* = 0) dan 90 perusahaan (36,6%) laporan keuangannya di audit oleh KAP *Big Four* (*dummy* = 1).

Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda yang telah dilakukan berikut bentuk persamaan regresi yang terbentuk:

Model 1 (tabel 7.1)

$$AUDEL = 96,490 - 0,534LN(SIZE) - 4,547PROFIT + 0,795DER - 3,941KAP$$

Model 2 (tabel 7.2)

$$AUDEL = 120,647 - 1,434LN(SIZE) - 3,775PROFIT + 0,721DER - 47,639KAP + 1,629LN(SIZE)*KAP - 2,532PROFIT*KAP - 0,025DER*KAP$$

a. Uji Pooling

Dalam pengujian ini menggunakan metode *the dummy variable approach* menggunakan 2 variabel *dummy* tahun yaitu DT 1 dan DT 2. Pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel *dummy* tahun (DT) memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien, sehingga *pooling* data dapat dilakukan.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada tabel 4.1 diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < \text{nilai } p\text{-value} (0,05)$, di mana berarti data tidak berdistribusi normal. Tetapi menurut Bowerman et al (2014: 278) data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sampel yang digunakan setidaknya berjumlah minimum 30 sampel. Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti sebanyak 246 sampel, sehingga model regresi dapat dikatakan layak dipakai karena berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,898 lebih besar dari nilai *p-value* (0,05) maka residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel 4.4 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,066 sehingga nilai c^2 hitung adalah 16,236 yang berasal dari jumlah sampel sebesar 246 dikalikan dengan nilai R^2 . Lalu nilai c^2 tabel diperoleh melalui excel dengan rumus $=+CHIINV(0.05,245)$, dimana peneliti menggunakan *degree of freedom* (df) sebesar 245 yang berasal dari jumlah objek yang diteliti dikurang 1 dengan nilai α sebesar 0,05 dan mendapatkan nilai c^2 tabel sebesar 282,5115. Karena nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5.1, diperoleh nilai *Adjusted R Square* dari kedua model adalah sama, yaitu sebesar 0,088 atau 8,8% yang berarti bahwa variabel *audit delay* dapat dijelaskan sebesar 8,8% oleh variabel LN_SIZE (Ukuran Perusahaan), PROFIT (Laba/Rugi), DER (*Leverage*), dan KAP (Reputasi KAP), sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji F

Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada tabel 6.1, bahwa hasil *sig.* adalah 0,000. Nilai *sig.* uji F yang kurang dari 0,05 ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi AUDEL (*audit delay*) atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa LN_SIZE (Ukuran Perusahaan), PROFIT (Laba/Rugi), DER (*Leverage*), dan KAP (Reputasi KAP), secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap AUDEL (*audit delay*).

c. Uji t

Terdapat dua model dalam penelitian ini, di mana model pertama berfungsi untuk membuktikan hipotesis pertama hingga hipotesis keempat dan model kedua berfungsi untuk menjawab hipotesis kelima hingga hipotesis ketujuh untuk membuktikan kemampuan reputasi KAP dalam memoderasi variabel independen.

Berdasarkan tampilan *output* SPSS 20 pada tabel 7.1, variabel ukuran perusahaan (LN_SIZE) memiliki nilai sig $0,322/2 = 0,161 > \alpha (0,05)$ dan tanda koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* namun tidak signifikan. Berarti tidak cukup bukti pada hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengujian variabel laba/rugi (PROFIT) memiliki nilai sig $0,011/2 = 0,0055 < \alpha (0,05)$ dan tanda koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan terbukti hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengujian variabel *leverage* (DER) memiliki nilai sig $0,070/2 = 0,035 < \alpha (0,05)$ dan tanda koefisien positif. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan berarti terbukti hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengujian variabel reputasi KAP (KAP) memiliki nilai sig $0,022/2 = 0,011 < \alpha (0,05)$ dan tanda koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan terbukti hipotesis kedua (H_4) yang menyatakan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan tampilan *output* SPSS 20 pada tabel 7.2, pengujian interaksi variabel ukuran perusahaan dan reputasi KAP (LN_SIZE*KAP) memiliki nilai sig $0,134/2 = 0,067 > \alpha (0,05)$ dan tanda koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Berarti tidak cukup bukti hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan reputasi KAP memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Pengujian interaksi variabel laba/rugi dan reputasi KAP (PROFIT*KAP) memiliki nilai sig $0,624/2 = 0,312 > \alpha (0,05)$ dan tanda koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki cukup bukti mampu memoderasi pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan reputasi KAP memperkuat pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* ditolak.

Pengujian interaksi variabel *leverage* dan reputasi KAP (DER*KAP) memiliki nilai sig $0,981/2 = 0,4905 > \alpha (0,05)$ dan tanda koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki cukup bukti mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan reputasi KAP memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dan hal ini membuktikan hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak karena tidak memiliki cukup bukti. Hasil yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* kemungkinan terjadi karena sampel yang diambil dalam penelitian ini rata-rata perusahaan yang berukuran besar, sehingga tidak dapat melihat perbandingan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Anggradewi dan Haryanto (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Laba/Rugi terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa laba/rugi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menghasilkan laba cenderung akan lebih cepat melaporkan laporan keuangannya, perusahaan menganggap bahwa laba adalah berita baik bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, seperti investor, kreditor, atau masyarakat. Namun sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, perusahaan akan menganggap bahwa hal tersebut adalah berita buruk dan cenderung akan menunda pelaporan laporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012).

3. Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage ratio* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki banyak utang kepada pihak luar dan akan memberi sinyal *bad news* yang menyatakan perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang sulit. Hal tersebut akan membuat pihak manajemen

perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang mengandung berita buruk dan mengulur waktu penyelesaian audit. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) serta Putra dan Putra (2016).

4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa reputasi KAP secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini terbukti. Kredibilitas dari laporan keuangan dapat ditingkatkan jika perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four*, karena KAP *Big Four*, akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga proses audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. KAP *Big Four* biasanya memperoleh insentif lebih tinggi untuk jika dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga akan membantu KAP *Big Four* untuk menjaga mempertahankan reputasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) dan Anggradewi dan Haryanto (2014).

5. Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa interaksi reputasi KAP dengan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, tidak memiliki pengaruh signifikan sehingga reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti hipotesis kelima ditolak. Sebuah KAP baik yang berafiliasi dengan *Big Four* atau *non Big Four*, yang melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan baik yang memiliki total aset yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk oleh KAP tersebut pasti telah menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan aset perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun KAP *non Big Four* senantiasa berusaha untuk menjaga kualitas hasil auditnya yang diantaranya adalah memenuhi ketepatan waktu agar KAP mereka tetap dipercaya untuk memberikan jasa audit. Namun dapat dilihat dari hasil pengujian walaupun tidak ada cukup bukti, koefisien dari reputasi KAP menunjukkan arah yang positif, yang berarti reputasi KAP jika memiliki pengaruh, dapat memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Murti dan Widhiyani (2016) yang mengatakan reputasi KAP memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*.

6. Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Laba/Rugi terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa interaksi reputasi KAP dengan laba/rugi terhadap *audit delay*, tidak memiliki pengaruh signifikan sehingga reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay*. Hal ini berarti hipotesis keenam ditolak. Sebuah KAP baik yang berafiliasi dengan *Big Four* atau *non Big Four*, yang melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan baik yang mengalami laba ataupun kerugian tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk oleh KAP tersebut pasti telah menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan laba/rugi perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun KAP *non Big Four* senantiasa berusaha untuk menjaga kualitas hasil auditnya yang diantaranya adalah memenuhi ketepatan waktu agar KAP mereka tetap dipercaya untuk memberikan jasa audit. Tetapi dapat dilihat dari hasil pengujian walaupun tidak ada cukup bukti, koefisien dari reputasi KAP menunjukkan arah yang negatif, yang berarti reputasi KAP jika memiliki pengaruh, dapat memperkuat hubungan laba/rugi terhadap *audit delay*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memperkuat laba/rugi perusahaan secara parsial terhadap *audit delay*.

7. Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Leverage terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa interaksi reputasi KAP dengan *leverage* terhadap *audit delay*, tidak memiliki pengaruh signifikan sehingga reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*. Hal ini berarti hipotesis ketujuh ditolak. Sebuah KAP baik yang berafiliasi dengan *Big Four* atau tidak, yang melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan baik yang memiliki jumlah utang yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk oleh KAP tersebut pasti telah menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun KAP *non Big Four* senantiasa berusaha untuk menjaga kualitas hasil auditnya yang diantaranya adalah memenuhi ketepatan waktu agar KAP mereka tetap dipercaya untuk memberikan jasa audit. Namun dapat dilihat dari hasil pengujian walaupun tidak ada cukup bukti, koefisien dari reputasi KAP menunjukkan arah yang negatif, yang berarti reputasi KAP dalam penelitian jika memiliki pengaruh, dapat memperlemah hubungan *leverage* terhadap *audit delay*.





Penelitian ini didukung oleh penelitian Wulandari dan Utama (2016) yang mengatakan reputasi kantor akuntan publik tidak memberikan dampak kepada pengaruh solvabilitas pada *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Terdapat cukup bukti laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. Terdapat cukup bukti *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
4. Terdapat cukup bukti reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
5. Tidak terdapat cukup bukti reputasi KAP memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
6. Tidak terdapat cukup bukti reputasi KAP memperkuat pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay*.
7. Tidak terdapat cukup bukti reputasi KAP memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan dan mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel moderasi yang berbeda seperti ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, atau variabel-variabel berbeda lainnya agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.
2. Menggunakan *proxy* yang berbeda dari penelitian ini seperti *preliminary lag* atau *total lag* untuk variabel *audit delay*, profitabilitas untuk laba/rugi, *debt to asset ratio* untuk *leverage*, pergantian KAP untuk reputasi KAP, serta menggunakan atau menambah variabel penelitian selain dari penelitian ini seperti konvergensi IFRS, opini audit, struktur kepemilikan, independensi komite audit, kompleksitas perusahaan, atau variabel-variabel berbeda lainnya agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.
3. Menggunakan sektor perusahaan selain manufaktur seperti sektor pertambangan, sektor keuangan, atau sektor perbankan. Dapat pula menggunakan seluruh perusahaan, jadi tidak memfokuskan pada salah satu sektor tertentu saja, agar lebih dapat dibandingkan keterlambatan pelaporan keuangan yang terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan karena dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini, seperti keluarga, Bapak Sugi Suhartono, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing, teman-teman penulis, dan seluruh dosen yang telah mengajar penulis di Kwik Kian Gie School of Business, serta Para staf perpustakaan Kwik Kian Gie School of Business yang telah membantu penulis dalam mencari sumber-sumber penulisan untuk skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggradewi, Annurizky Muflisha dan Haryanto (2014), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3, No.2.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma (2013), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, November Vol. 5, No. 2.
- Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (2011), *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*, Peraturan nomor X.K.2 KEP-346/BL/2011.
- Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (2012), *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*, Peraturan nomor X.K.6 KEP-431/BL/2012.
- Bowerman, et al (2014), *Business Statistics in Practice*, Edisi 7, New York: McGraw- Hill

Bursa Efek Indonesia 2010, Bursa Efek Indonesia, diakses tanggal 6 Oktober 2016

Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Cetakan VIII, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, Ade Putri dan Made Gede Wirakusuma (2013), *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, September Vol.4, No. 3.

Hayani (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan yang Ada Di BEI Periode 2010- 2012)*, Jurnal Akuntansi Universitas Agustus 1945 Jakarta, Vol. 1, No.1

Kesuma, Aviantara Sains (2016), *Analisis Determinan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNJA, Vol. 4, No.1.

Kuswanto, Hedy dan Sodikin Manaf (2015), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*, Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi STIE Dharmaputra Semarang, April Vol. 22, No.38.

Lucyanda Jurica dan Sabrina Paramitha Nura'ni (2013), *Pengujian Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay*, Jurnal Akuntansi dan Auditing, Mei Vol. 9, No.2.

Murti, Ni Made Dwi Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi Kap sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Juli Vol. 16, No. 1.

Pourali, et al (2013), *Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)*, Researchs Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology, Vol 5 No. 2.

Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala S. (2012), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Dmodugielay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Auditing November Vol. 9, No.1.

Putra, Putu Gede Ovan Subawa dan I Made Pande Dwiana Putra (2016), *Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Maret Vol. 14, No. 3.

Republik Indonesia, 2001. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otoritas Jasa Keuangan*.

Salih, Rachmat (2004), *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi.

Wolk, Harry H et al (2016), *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, Edisi 9, California: SAGE Publications, Inc.

Wulandari, Ni Putu Winda dan I Made Karya Utama (2016), *Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, November Vol. 17, No. 2

Lampiran Tabel 1 Daftar Nama dan Kode Perusahaan

1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7	APLI	Asiaplast Industries Tbk
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9	ASE	Astra International Tbk
10	AUTO	Astra Otoparts Tbk
11	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
12	BATA	Sepatu Bata Tbk
13	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
14	BRNA	Berlina Tbk
15	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
16	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
17	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
20	EKAD	Ekadharma International Tbk
21	EASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
22	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
23	GGRM	Gudang Garam Tbk
24	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
25	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
26	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
29	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
30	INAF	Indofarma Tbk
31	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
32	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
33	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
34	INDS	Indospring Tbk
35	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
36	JECC	Jembo Cable Company Tbk
37	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
38	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
39	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
40	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
41	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
42	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
43	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
44	KLBF	Kalbe Farma Tbk
45	KRAH	Grand Kartech Tbk
46	LION	Lion Metal Works Tbk
47	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
48	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
49	MBTO	Martina Berto Tbk

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menuliskan sumbernya.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

50	MERK	Merck Indonesia Tbk
51	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
52	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
53	MRAT	Mustika Ratu Tbk
54	MYOR	Mayora Indah Tbk
55	NIPS	Nipress Tbk
56	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk
58	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
59	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
60	ROPI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
61	SKBM	Sekar Bumi Tbk
62	SKLT	Sekar Laut Tbk
63	SMBR	Semen Baturaja Tbk
64	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
65	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
66	SPMA	Suparma Tbk
67	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
68	SRSN	Indo Acidatama Tbk
69	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
70	STAR	Star Petrochem Tbk
71	STTP	Siantar Top Tbk
72	TALF	Tunas Alfin Tbk
73	TCID	Mandom Indonesia Tbk
74	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
75	TRIS	Trisula International Tbk
76	TRST	Trias Sentosa Tbk
77	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
78	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
79	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
80	VOKS	Voksel Electric Tbk
81	WIMM	Wismilak Inti Makmur Tbk
82	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menuliskan sumbernya.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran Tabel 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

1. Tabel 2.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
AUDEL	246	44	105	77.45
LN_SIZE	246	25.3240	32.1510	28.026629
DER	246	-1.7257	9.4473	1.256747
LN_SIZExKAP	246	.0000	32.1510	10.658643
PROFITxKAP	246	0	1	.33
DERxKAP	246	.0000	9.4473	.507030

Valid N (listwise)	246			
--------------------	-----	--	--	--

2. Tabel 2.2 Statistik Deskriptif Laba/Rugi Perusahaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	50	20.3	20.3	20.3
1	196	79.7	79.7	100.0
Total	246	100.0	100.0	

3. Tabel 2.3 Statistik Deskriptif Reputasi KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	156	63.4	63.4	63.4
1	90	36.6	36.6	100.0
Total	246	100.0	100.0	

Lampiran Tabel 3 Hasil Uji Pooling

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	108.590	38.960		2.787	.006
LN_SIZE	-1.058	1.432	-.146	-.739	.461
PROFIT	-2.861	3.395	-.103	-.843	.400
DER	.896	.977	.132	.917	.360
KAP	-68.311	54.978	-2.945	-1.243	.215
LN_SIZExKAP	2.267	1.962	2.854	1.156	.249
PROFITxKAP	-2.369	6.605	-.099	-.359	.720
DERxKAP	-.347	1.598	-.039	-.217	.828
DT1	5.963	54.942	.252	.109	.914
DT2	30.687	53.283	1.295	.576	.565
LN_SIZExDT1	-.169	2.018	-.200	-.083	.934
PROFITxDT1	-.966	5.182	-.039	-.186	.852
DERxDT1	-.297	1.367	-.031	-.217	.828
KAPxDT1	40.769	78.440	1.194	.520	.604

1. Dilarang mengutip atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber. Penyalinan atau penggunaan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

LN_SIZExKAPxDT1	-1.358	2.756	-1.161	-.493	.623
PROFITxKAPxDT1	.523	13.086	.015	.040	.968
DERxKAPxDT1	.861	2.354	.062	.366	.715
LN_SIZExDT2	-.995	1.959	-1.182	-.508	.612
DERxDT2	-.238	1.413	-.021	-.169	.866
KAPxDT2	23.086	76.264	.676	.303	.762
LN_SIZExKAPxDT2	-.668	2.713	-.573	-.246	.806
PROFITxKAPxDT2	-1.003	4.501	-.039	-.223	.824
DERxKAPxDT2	.462	2.498	.026	.185	.853

a. Dependent Variable: AUDEL

Lampiran Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		246
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.53850835
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.925
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	96.490	14.721		6.555	.000		
LN_SIZE	-.534	.538	-.074	-.992	.322	.674	1.484
PROFIT	-4.547	1.778	-.164	-2.557	.011	.907	1.102
DER	.795	.436	.118	1.823	.070	.895	1.117
KAP	-3.941	1.711	-.170	-2.303	.022	.684	1.463

a. Dependent Variable: AUDEL

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacantumkan dan menyebutkan sumber. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	120.647	21.431		5.629	.000		
LN_SIZE	-1.434	.788	-.198	-1.820	.070	.315	3.176
PROFIT	-3.775	1.972	-.136	-1.914	.057	.738	1.356
DER	.721	.550	.107	1.311	.191	.563	1.777
KAP	-47.639	30.966	-2.054	-1.538	.125	.002	478.684
LN_SIZExKAP	1.629	1.084	2.051	1.503	.134	.002	500.078
PROFITxKAP	-2.532	5.155	-.106	-.491	.624	.080	12.550
DERxKAP	-.025	1.022	-.003	-.024	.981	.283	3.538

a. Dependent Variable: AUDEL

3. Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2.67381
Cases < Test Value	123
Cases >= Test Value	123
Total Cases	246
Number of Runs	123
Z	-.128
Asymp. Sig. (2-tailed)	.898

a. Median

4. Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 ^a	.066	.051	181.04399

a. Predictors: (Constant), KAP, DER, PROFIT, LN_SIZE

Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 ^a	.107	.081	178.18655

a. Predictors: (Constant), DERxKAP, PROFIT, LN_SIZE, PROFITxKAP, DER, KAP, LN_SIZExKAP

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5.1 Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.088	10.689

- a. Predictors: (Constant), KAP, DER, PROFIT, LN_SIZE
 b. Dependent Variable: AUDEL

Tabel 5.2 Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.114	.088	10.692

- a. Predictors: (Constant), DERxKAP, PROFIT, LN_SIZE, PROFITxKAP, DER, KAP, LN_SIZExKAP
 b. Dependent Variable: AUDEL

Lampiran Tabel 6 Hasil Uji F

Tabel 6.1 Model 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3170.753	4	792.688	6.938	.000 ^b
	Residual	27534.161	241	114.250		
	Total	30704.915	245			

- a. Dependent Variable: AUDEL
 b. Predictors: (Constant), KAP, DER, PROFIT, LN_SIZE

Tabel 6.2 Model 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3495.176	7	499.311	4.367	.000 ^b
	Residual	27209.739	238	114.327		
	Total	30704.915	245			

- a. Dependent Variable: AUDEL
 b. Predictors: (Constant), DERxKAP, PROFIT, LN_SIZE, PROFITxKAP, DER, KAP, LN_SIZExKAP

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran Tabel 7 Hasil Uji t

Tabel 7.1 Model 1

©

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	96.490	14.721		6.555	.000
LN_SIZE	-.534	.538	-.074	-.992	.322
PROFIT	-4.547	1.778	-.164	-2.557	.011
DER	.795	.436	.118	1.823	.070
KAP	-3.941	1.711	-.170	-2.303	.022

a. Dependent Variable: AUDEL

Tabel 7.2 Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	120.647	21.431		5.629	.000
LN_SIZE	-1.434	.788	-.198	-1.820	.070
PROFIT	-3.775	1.972	-.136	-1.914	.057
DER	.721	.550	.107	1.311	.191
KAP	-47.639	30.966	-2.054	-1.538	.125
LN_SIZExKAP	1.629	1.084	2.051	1.503	.134
PROFITxKAP	-2.532	5.155	-.106	-.491	.624
DERxKAP	-.025	1.022	-.003	-.024	.981

a. Dependent Variable: AUDEL

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan sumber:
 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)